

HLI-Cash Fund



29 November 2019

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

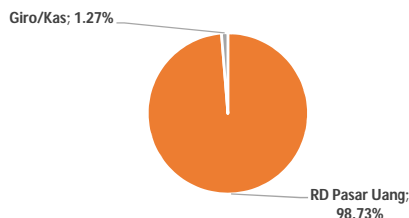
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

KOMPOSISI PORTOFOLIO

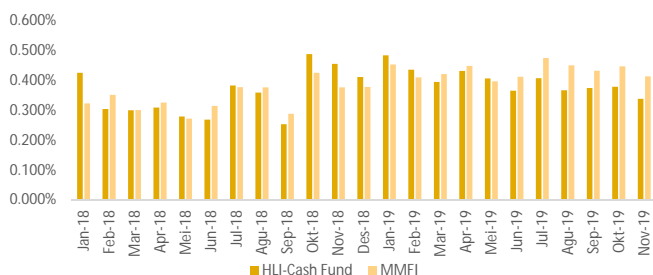


LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Jambi
Bank Jateng
BPD Sulawesi Utara
BPD Sumatera Barat
BPD Bengkulu

KINERJA HISTORIS

Return Bulanan HLI-Cash Fund vs Benchmark-MMFI



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.34%	1.09%	2.25%	4.89%	4.47%	9.45%
Benchmark*	0.41%	1.30%	2.66%	5.25%	4.86%	9.61%

Analytic Performance (Januari 2018 - November 2019)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.49%	4.62%
Annualized Risk	0.23%	0.20%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.37%	0.39%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.07%	0.06%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI) ** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,094.5152
(Per 29 November 2019)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap rendah dan terkendali pada November 2019. Inflasi IHK tercatat sebesar 0.14% (mtm), dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0.02% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK sampai dengan bulan November 2019 mencapai 2.37% (ytd), atau secara tahunan mencapai 3.00% (yoy), menurun dari inflasi IHK bulan lalu sebesar 3.13 (yoy). Inflasi 2019 diperkirakan akan berada di sekitar 3.1% dan terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada 2020.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 November 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran target, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) terdepresiasi di bulan November, yaitu dari 14,008 pada akhir Oktober menjadi 14,102 di akhir November atau melemah 0,67%. Dengan perkembangan tersebut Rupiah sejak akhir tahun 2018 (14,481) sampai dengan akhir November 2019 menguat 2,62% (ytd). Penguatan Rupiah didukung oleh pasokan valas dari para eksportir dan aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut didorong prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga, daya tarik pasar keuangan domestik yang tetap besar, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit mereda.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir November 2019 ditutup di level 6.011,83 atau mengalami penurunan sebesar 3.48% dibanding akhir Oktober 2019 di level 6.228,32 dan merupakan kinerja terburuk sejak Mei 2019. Penurunan tersebut diakibatkan oleh aksi jual asing secara besar-besaran salah satu penyebabnya karena bobot Indonesia yang turun di indeks MSCI.
- Harga Obligasi Pemerintah di semua tenor agak sedikit tertahan di bulan November 2019, secara berturut-turut tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7,83%, 7,17%, 6,58%, dan 5,52% yang sebelumnya di bulan Oktober 2019 berada di level 7,89%, 7,09%, 6,54%, dan 5,04%. Sementara itu kepemilikan SBN (Surat Berharga Negara) oleh asing bulan November mencapai Rp. 1,067.80 triliun, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp. 1,069.47 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 38.55% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan November 2019, indeks reksa dana saham masih mencatat return negatif yaitu -15.78% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran juga mencatat return negatif yaitu -1.11% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat return 8.68% (ytd). Sementara reksa dana pasar uang berhasil mencetak return positif sebesar 4.86% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.